



Balai Besar Guru Penggerak DI Yogyakarta

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENDAHULUAN	iv
BAB 1 KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK	1
A .Pengantar	1
B. Tujuan Pembelajaran	1
C. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek	1
D. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek	3
E. Latihan	4
F. Aktivitas	5
BAB 2 TAHAP PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI PAUD	6
A. Pengantar	6
B. Tujuan Pembelajaran	6
C. Tahap Permulaan	6
D. Tahap Pengembangan	7
E. Tahap Penyimpulan	7
F. Latihan	7
G. Aktivitas	8
BAB 3 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI PAUD	9
A. Pengantar	9
B. Tujuan Pembelajaran	9
C. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD	
D. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Paud	11
E. Latihan	17
F. Aktivitas	18
DAFTAR PURTAKA	18
KUNCI JAWABAN LATIHAN	19

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga bahan ajar untuk program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) ini dapat terselesaikan.

Bahan ajar ini disusun sebagai bahan belajar pada kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Gebrak Kombel yang dilaksanakan sebagai upaya BBGP Provinsi D.I Yogyakarta dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan kompetensi guru di Provinsi D.I Yogyakarta. Pada kegiatan Gebrak Kombel, para penggerak komunitas belajar yang berasal dari guru penggerak dan guru inti dibekali dengan muatan konten dan pedagogi agar memiliki kapasitas untuk berbagi dan bersinergi dengan guru-guru lain di dalam komunitas belajarnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbangun ekosistem belajar guru berbasis komunitas belajar dengan memberdayakan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi meningkatkan kompetensi diri.

Bahan ajar ini tersusun melalui kolaborasi BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta dengan BBGP Jawa Barat, BBGP Jawa Timur, dan BGP Banten. Penyusun bahan ajar ini adalah para Widyaiswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran dari BBGP/BGP tersebut. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan atas dedikasi dan kesediaannya untuk mencurahkan gagasan dan inspirasi sehingga bahan ajar Gebrak Kombel ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua pengorbanan dan kontribusinya dalam menyelesaikan tugas penyusunan bahan ajar ini. Amiin.

Yogyakarta, 12 April 2023
Kepala BBGP DI Yogyakarta

Dr. Adi Wijaya, M.A.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Dua di antara sembilan fungsi BBGP DIY yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penguatan pelibatan komunitas pendidikan adalah: a) pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; b) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; dan c) pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

Program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) dilaksanakan untuk mendorong penguatan penguasaan konten keilmuan dan pedagogi guru. Kedua hal tersebut merupakan dua sisi mata uang keilmuan yang sangat penting harus dikuasai guru. Penguasaan materi merupakan komponen kunci guru menguasai kompetensi yang menjadi tanggungjawabnya. Demikian juga penguasaan pedagogi, sangat krusial agar guru mampu memfasilitasi siswa belajar berhasil belajarnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Harel dan Kien (2004; Hospesová & Tichá, 2000: 2) bahwa penguasaan materi merupakan dasar penguasaan kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga mampu menjalankan peran pengajarannya. Sedangkan menurut Baumert dan Kunter (2006: 26-42), penguasaan materi merupakan bagian kunci penguasaan kompetensi profesional guru sehingga mampu menjalankan tugas profesi dengan sebaik-baiknya.

Hill dan Ball (2004: 332) menggarisbawahi pada aspek pentingnya guru memiliki *specialized knowledge of content* maupun *common knowledge of content*. *Specialized knowledge of content* merujuk pada pengetahuan materi yang lebih detail dibandingkan siswa. Pada saat guru mengajarkan suatu pembagian, misalnya, guru tidak cukup memahami tentang prosedur melakukan pembagian seperti yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga perlu menguasai tentang mengapa dan apa makna dari suatu proses pembagian. *Common knowledge of content* tidak merujuk semata-mata hanya materi di kelas, tetapi pengetahuan yang secara umum digunakan dalam kehidupan.

Pendalaman konten merupakan salah satu titik krusial untuk terwujudnya profil pelajar Indonesia seperti telah ditetapkan di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang tersebut dinyatakan bahwa *pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Mencermati rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa belajar konten keilmuan adalah esensial dalam proses pendidikan. Penguasaan ilmu pengetahuan tentu menjadi prasyarat penting menjadikan generasi baru Indonesia yang cakap dan berilmu. Bagaimana bisa menjadi cakap dan berilmu tanpa penguasaan ilmu pengetahuan yang kuat. Lebih dari sekedar cakap dan berilmu, kajian berbagai materi dalam pembelajaran merupakan wahana hebat mengembangkan siswa menjadi kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, sehat, serta menjadi manusia berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks inilah penting bagi setiap siswa mendapatkan fasilitasi terbaik dalam mengkaji materi keilmuan dalam pembelajaran. Dan, ini membutuhkan peran guru-guru yang cakap dan berilmu dengan penguasaan keilmuan bidang keahlian yang kuat.

Selain penguasaan konten, sangat esensial bagi guru memiliki penguasaan pedagogi dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Turnuklu & Yesildere (2007: 1) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang materi penting tetapi tidak cukup karena guru juga harus mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengajarannya di kelas. Menurut Gadanidis dan Namukasa (2007: 16), perlu ada hubungan dialektik penguasaan guru atas materi dan cara mengajarkannya. Menguasai materi saja tidak cukup tanpa didukung keilmuan untuk mengajarkannya kepada siswa. Begitu juga, menguasai dengan baik ilmu pedagogi juga tidak cukup tanpa didukung penguasaan keilmuan matematika yang memadai oleh guru. Kepincangan salah satu aspek keilmuan tersebut dapat menjadi faktor penghambat peran guru dalam mendorong sukses belajar siswa.

Sultan dan Artzt (2011: xviii) menyatakan bahwa guru dituntut menguasai *pedagogical content knowledge/PCK*). PCK memuat dua aspek, yaitu pengetahuan pedagogi dan pengetahuan konten (Setyaningrum, Mahmudi, & Murdanu, 2018: 1). Pengetahuan pedagogi merujuk pengetahuan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengajarkan materi atau konsep, dan bagaimana menilai pemahaman siswa. Pengetahuan konten merujuk pada penguasaan guru tentang materi-materi matematika. Pengetahuan pedagogi dan konten merupakan dua aspek mendasar yang harus dikuasai guru untuk keberhasilan tugas mengajarnya. Keduanya seperti belahan ganda sekeping mata uang, menyatu, tidak terpisahkan satu dengan yang lain.

Memerhatikan hal tersebut di atas, BBGP Provinsi DIY pada tahun 2023 melaksanakan program Gebrak Kombel, akronim dari Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar. Program Gebrak Kombel merupakan program pemberdayaan dan pendampingan komunitas belajar sebagai ekosistem belajar guru melalui optimalisasi peran penggerak komunitas belajar dari guru penggerak (GP) dan guru inti (GI) sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi belajar guru untuk meningkatkan kompetensi berbasis komunitas belajar. Guru penggerak dan guru inti yang merupakan para penggerak komunitas belajar dibekali dengan penguatan penguasaan konten dan pedagogi, yang selanjutnya mereka dapat mengimbaskannya pada rekan-rekan guru di komunitas belajarnya.

B. Tujuan

Program Gebrak Kombel bertujuan membangun *learning community* guru berbasis komunitas belajar melalui pemberdayaan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri

C. Sasaran

Sasaran Program Gebrak Kombel adalah guru jenjang TK, SD, SMP, SMA di wilayah D.I. Yogyakarta

D. Manfaat

1. Guru Penggerak dan Guru Inti diberdayakan sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi guru.
2. Guru tergerak dan terfasilitasi untuk berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri.
3. *Learning community* guru dapat terbentuk berbasis komunitas belajar sebagai ekosistem belajar untuk melakukan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan

BAB 1

KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

A. Pengantar

Materi ini membahas tentang konsep pembelajaran berbasis proyek secara umum yang terdiri dari pengertian pembelajaran berbasis proyek dari ahli pendidikan dan karakteristik pembelajaran berbasis proyek.

B. Tujuan

Peserta pelatihan dapat memahami dan menganalisis konsep pembelajaran berbasis proyek di PAUD.

C. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*)

Munculnya model pembelajaran *Proyek* tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah:

a. Piaget dan Vygotsky dengan Konstruktivisme

Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan siswa akan berkembang saat siswa menghadapi pengalaman baru yang akan membangun dan memodifikasi pengetahuan awal. Sedangkan Vygotsky terkenal dengan konstruktivisme sosial dimana dalam mengkonstruksi pemikiran seorang individu juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dengan teori *scaffolding* dan *ZPD*. Vygotsky dalam Berk dan Winsler (1995:26) mengidentifikasikan *ZPD* sebagai jarak/kesenjangan antara level perkembangan yang aktual yang ditunjukkan dengan pemecahan masalah secara mandiri dan level perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa ataupun kerjasama dengan para teman sebaya yang lebih mampu.

b. John Dewey

Pembelajaran berbasis proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by doing*". Bentuk pembelajaran seperti ini merupakan penolakan Dewey pada lembaga prasekolah selama ini yang sering kali pasif, malas bekerja, dan tidak produktif. Pembelajaran dengan prinsip "*learning by doing*" sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek adalah bidang studi/pengembangan disajikan secara terpisah (parsial) antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Setiap bidang studi mempunyai urutan pembelajaran sendiri-sendiri, seolah-olah tidak menunjukkan keterkaitan antara satu dan lainnya. Tidak halnya demikian dengan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewey, jadi semua saling terkait. Selain itu juga ada pemikiran dari Dewey yaitu, kelas demokratis mengandung arti bahwa siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan pilihan siswa sendiri.

c. Kilpatrick

Inti pemikiran Dewey tentang "*learning by doing*" yang dikemas dan dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi konsep pembelajaran proyek (Sudjiono, 103:2009). Bentuk pembelajaran proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Sudjiono, 103:2009). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran proyek terdapat kolaborasi antara guru dan anak, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Pendekatan *project based learning* merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Pada pembelajaran *project based learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang. Pendekatan proyek oleh Dewey dikatakan sebagai model pembelajaran *learning by doing* hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok, dengan pengertian yaitu bagaimana anak melakukan pekerjaan sesuai dengan langkah dan rangkaian tingkah laku tertentu (Moeslichatoen, 2004:137). Pengetahuan yang didapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan tersendiri bagi anak. Dengan demikian pendekatan *problem based learning* dapat memberi pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, terdapat proses pembelajaran inquiry. Pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.



Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran melalui bermain berdasarkan prinsip **konstruktivistik** (anak membangun pengetahuan baru), **inquiry**, **pemecahan masalah**, dan **pembelajaran terintegrasi**.

D. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tapi juga dapat melakukan perencanaan, perancangan, pemecahan masalah, dan pelaporan. Berikut ini adalah ciri-ciri atau karakteristik dari model Pembelajaran Berbasis Proyek, antara lain:

1. Pelaksanaannya bermula dari masalah atau keinginan pribadi atau yang dimiliki secara kolektif. Dari permasalahan yang ditemukan, lalu dibuat sebuah perencanaan proyek untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.
2. Melibatkan riset sesuai dengan topik agar dapat menentukan masalah dan penyelesaian yang tepat. Dalam tahap ini, peserta didik melakukan penelitian sesuai dengan proses yang sudah dirancang untuk mendapatkan informasi, melakukan evaluasi, dan melihat kembali apakah riset yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.
3. Diadakan untuk mencari solusi yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pemecahan masalah yang didapat menjadi hasil pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Menggunakan kerangka kerja yang berisi masalah yang dirasakan, tantangan seperti apa yang ditemukan, lalu kesempatan, dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya.
5. Ada jadwal yang memayungi proyek sehingga proses pembelajaran tetap terorganisir meskipun berfokus pada siswa.
6. Hasilnya terukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
7. Dilakukan evaluasi setelah proyek selesai agar kedepannya hasilnya bisa digunakan kembali atau diperbaiki.

Pembelajaran berbasis proyek banyak memberi ruang merdeka baik bagi anak maupun guru. Namun, pembelajaran proyek ini bukan merupakan pembelajaran yang sederhana. Oleh karena itu, proyek perlu dirancang dengan saksama. Proyek harus kontekstual, relevan, sesuai dengan sumber daya dan lingkungan setempat. Bisa jadi, proyek yang dilakukan di suatu sekolah sangat berbeda dengan proyek di sekolah lainnya karena minat anak atau konteks lingkungan yang berbeda.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam merencanakan sebuah proyek adalah sebagai berikut.

1. Menjajaki kejelasan topik yang diambil. Hal ini akan jelas terlihat apabila guru membuat peta konsep.
2. Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video)
3. Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan proyek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi.
4. Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

E. Latihan

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Teori yang mengemukakan bahwa pengetahuan anak akan berkembang saat anak menghadapi pengalaman baru dan berada pada lingkungan sosial yang membangun, ialah...
 - A. Behaviouristik
 - B. Konstruktivisme
 - C. Learning By Doing
 - D. Sosialisme
2. Prinsip Pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan dalam pembelajaran berbasis proyek, ialah...
 - A. Learning by doing
 - B. Learning by Teaching
 - C. Learning by listening
 - D. Learning by Telling
3. Salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, ialah...
 - A. Pembelajaran Berbasis buku
 - B. Pembelajaran Berbasis Proyek
 - C. Pembelajaran Berbasis data
 - D. Pembelajaran Berbasis sains

4. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, *merupakan definisi dari...*
 - A. Pembelajaran Inquiry
 - B. Pembelajaran konstruktivisme
 - C. Pembelajaran sains
 - D. Pembelajaran berbasis Proyek

5. Berikut ini ialah karakteristik dari model Pembelajaran Berbasis Proyek, kecuali...
 - A. Pelaksanaannya bermula dari masalah atau keinginan pribadi atau yang dimiliki secara kolektif.
 - B. Melibatkan riset sesuai dengan topik agar dapat menentukan masalah dan penyelesaian yang tepat.
 - C. Diadakan untuk mencari solusi yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pemecahan masalah yang didapat menjadi hasil pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - D. Menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan belajar sekitar sekolah.

F. Aktivitas

Untuk lebih memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Telaahlah secara mandiri mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek di PAUD !
2. Diskusikan bersama-sama dalam komunitas belajar bagaimanakah peran guru dan anak didik dalam pembelajaran berbasis proyek di PAUD !

BAB 2

TAHAP PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI PAUD

A. Pengantar

Materi ini membahas tentang tahapan pembelajaran berbasis proyek yang dapat dipraktikkan di lembaga PAUD yang terdiri dari tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan.

B. Tujuan

Peserta dapat memahami dan menganalisis tahapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini.

C. Tahap Permulaan

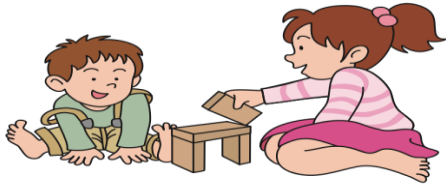
Tahap Permulaan merupakan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan. Pada tahapan ini, guru mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak dan mengangkat kepedulian anak terhadap peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi.
2. Memetakan tema besar menjadi beberapa topik untuk mencari proyek yang memungkinkan untuk dilakukan.
3. Mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan proyek yang akan dilakukan.
4. Menyiapkan pemantik rasa ingin tahu anak, misalnya melalui kunjungan ke lokasi, buku, atau video yang sesuai topik dan minat anak.
5. Memunculkan suatu permasalahan/pertanyaan yang menginspirasi anak untuk melakukan investigasi

D. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada saat pelaksanaan proyek sebagai berikut.

1. Mendengarkan dan mengobservasi anak-anak dengan saksama.
2. Memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlibat aktif.
3. Memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aman.
5. Mengajak anak untuk menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.
6. Memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengembangkan proyek.
7. Mendokumentasikan proses kegiatan, perkembangan, dan karya anak.



Pembelajaran proyek pada pendidikan anak usia dini menekankan pada PROSES, bukan hanya PRODUK

E. Tahap Penyimpulan

Pada tahapan ini, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik.
 2. Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek ke dalam kehidupan sehari-hari
 3. Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.
- Pelaksanaan tahapan-tahapan proyek ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kreativitas. Guru perlu mengantisipasi apabila proses pembelajaran saat proyek tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran proyek ini, anak difasilitasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri.

F. Latihan

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, ialah...
 - A. Permulaan-Penyimpulan-Pengembangan
 - B. Permulaan-Pelaksanaan-Penutup
 - C. Permulaan-Pengembangan-Penyimpulan
 - D. Permulaan-Pertengahan-Penutup
2. Kegiatan pembacaan buku, menonton video, outing dll utk membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga muncul ide/gagasan utk melakukan proyek, berada pada tahapan...
 - A. Permulaan
 - B. Penutupan
 - C. Pengembangan
 - D. Pelaksanaan
3. Dukungan /fasilitasi guru/ orang dewasa saat anak berkegiatan termasuk pertanyaan pemantik, berada pada tahapan...
 - A. Permulaan
 - B. Penutupan
 - C. Pengembangan
 - D. Pelaksanaan

4. Refleksi anak, refleksi guru, asesmen, memastikan keberlanjutan budaya positif dari proyek, berada pada tahapan ...

- A. Permulaan
- B. Penutupan
- C. Pengembangan
- D. Kesimpulan

5. Pembelajaran proyek pada pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada...

- A. Proses
- B. Produk
- C. Kegiatan
- D. Pelaksanaan

G. Aktivitas

Untuk lebih memahami tahapan pembelajaran berbasis proyek, jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Telaahlah secara mandiri mengenai tahapan pembelajaran berbasis proyek di PAUD!
2. Diskusikan bersama-sama dalam komunitas belajar bagaimanakah praktik tahapan pembelajaran berbasis proyek di PAUD !

BAB 3

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI PAUD

A. Pengantar

Materi ini membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini beserta contoh kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di PAUD.

B. Tujuan

Peserta dapat menyusun rencana dan mempraktikkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek di PAUD.

C. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD

Kegiatan berikut ini ialah contoh kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran dalam kelompok PAUD.

- 1). Tema /Topik : Tanaman /Pohon
- 2). Proyek : Pameran Karya tentang Pohon
- 3). Gambaran Umum Proyek :

Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan pohon.

Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang pohon, meneliti pohon secara mendalam, menanam pohon, mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya visual-verbal-gerak, puncak kegiatan yaitu pameran karya tentang pohon.

4). Tujuan Proyek :

- a. Anak Menyayangi Pohon sebagai ciptaan Tuhan
- b. Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang pohon

5). Media pembelajaran :

Bagian-bagian pohon, media konstruktif (playdough/tanah liat/clay, lego, bekas kemasan), kertas, alat tulis, media mewarnai (cat/krayon/pensil warna), bahan-bahan penunjang (loose parts).

6). Waktu Kegiatan : 10 hari

7). Tahapan Pelaksanaan Proyek :

Tahapan Proyek	Hari	Ragam Kegiatan
Permulaan	1	• Memantik ide anak (diskusi awal). • Mendengarkan cerita buku tentang pohon • Menggambar pohon • Menceritakan karya
	2	• Permainan tebak bagian pohon • Review pohon yang diamati

		• Mengisi tabel prediksi • Merencanakan kunjungan ke taman kota
Pengembangan	3	• Kunjungan lapangan (penelitian lebih luas dan mendalam) • Tanya jawab dengan narasumber • Mengumpulkan bagian pohon yang bisa dibawa ke sekolah
	4	• Mencari informasi dari sumber lain (buku/video/artikel) • Mengumpulkan data hasil penelitian • Membuat laporan penelitian kunjungan taman kota
	5	• Menonton video tentang proses pertumbuhan pohon • Menanam pohon (dari biji dan bagian lain) • Menggambar proses pertumbuhan pohon
	6	• Membuat sajak/lagu tentang pohon • Dramatisasi gerakan pohon tumbuh • Membuat tarian pohon
	7	• Kolaborasi membuat karya besar pohon
	8	• Membuat diorama hutan dari media konstruktif (lego/balok/playdough/tanah liat) • Berkreasi menggunakan bagian-bagian pohon • Dramatisasi serangga di pohon

Penyimpulan	9	• Merencanakan Pameran Karya • Menata display ruang pameran (karya, data yang ditampilkan) • Berlatih tampilan yang akan ditunjukkan (menari/bernyanyi/presentasi) • Membuat undangan pameran untuk keluarga
	10	• Pameran karya pohon • Refleksi bersama

D. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Kegiatan berikut ini ialah contoh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dalam kegiatan kokurikuler pembelajaran di PAUD.

- 1). Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Aku Sayang BUMI
- 2). Proyek : Tanamanku Tumbuh
- 3). Dimensi dan Capaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila :

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Alur Fase PAUD
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengembangkan refleksi diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah
	Regulasi Diri	Percaya diri, tangguh dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang)

4). Gambaran Umum Proyek :

Kegiatan proyek dilakukan di luar kelas pada bulan Maret mengingat musim penghujan sudah reda dan musim panas mulai tiba. Anak-anak diajak menikmati suasana alam yang segar, di taman di depan sekolah. Anak juga diajak untuk memperhatikan tanaman di taman, kemudian ditarik untuk mendorong anak peduli pada tanaman. Kegiatan menanam dilakukan dengan benih yang bervariasi, dari biji-bijian atau tanaman bunga. Guru juga mengenalkan media dan variasinya sambil mengenalkan tentang media tanah yang subur dan tandus. Pengembangan proyek dapat dilakukan dengan mengajak anak bereksperimen membandingkan media yang subur dan tidak subur serta dampaknya pada pertumbuhan tanaman. Kegiatan proyek yang dirancang di sini adalah kegiatan proyek secara menyeluruh dari hari ke hari, sejak awal sampai akhir proyek. Dalam pelaksanaan sehari-hari, terjadi langkah-langkah yang menjadi kebiasaan sekolah sebelum mengawali pembelajaran dan sesudah pembelajaran dapat tetap dilakukan. Sembari proyek berjalan, guru dapat menciptakan suasana nyaman melalui bernyanyi dengan anak-anak lagu yang sesuai dengan aktivitas, bersajak, aktivitas fisik/permainan, dsb.

4). Tujuan Proyek :

- Mengenal tanah sebagai ciptaan Tuhan yang dapat menumbuhkan tanaman.
- Menceritakan pengalaman yang dialaminya.
- Terus mencoba dan tidak mudah menyerah.
- Bekerjasama dalam melaksanakan tugas.

5). Media pembelajaran :

Buku cerita pendukung, foto dokumentasi perkembangan benih, kaca pembesar, alat tulis, kertas plano.

6). Waktu Kegiatan : 5 hari

7). Tahapan Pelaksanaan Proyek :

Tahapan Proyek	Hari	Kegiatan
Permulaan	1	a. Anak-anak diajak ke taman di lingkungan sekitar sekolah. b. Anak-anak dipersilakan untuk menikmati udara segar di alam, melihat aneka bentuk, mendengarkan suara-suara di alam dan menghirup bau yang bisa dirasakan. Kalimat yang bisa diucapkan guru sebagai berikut : • “Wah segar sekali udara di luar. Hujan sudah jarang turun, kita mau menikmati suasana di alam terbuka.” • “Coba tutup matanya, suara apa saja yang kita dengarkan ?” Mungkin anak akan berceles ada suara angin, suara burung, suara ayam, suara motor, dsb). • “Hmmm, apa yang kita rasakan ketika berada di bawah pohon ?” Mungkin anak akan menjawab, “Sejuk”, “Ada angin”, “Dingin”, “Asyik”, dsb.

		• “Apa bedanya menginjak rumput dan tanah ?” “Mana yang lebih geli?” “Bagaimana jika kita berdiri di tanah yang becek dan tanah kering? “Apa yang kalian rasakan ?” • “Lihat.. Di sini ada bunga-bunga.... Baunya wangi....” c. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi di taman dengan melakukan berbagai aktivitas. Misalnya : • Berlarian di taman • Memeluk batang pohon • Menggurat batang pohon di atas kertas menggunakan krayon. • Mengumpulkan ranting-ranting, daun-daun, bunga-bunga, biji-bijian, dsb. Media pembelajaran : Area outdoor, bunga, daun, pohon, ranting, area taman, ember, kaca pembesar. Fokus observasi hari ke 1 : Mengenalkan adanya keterhubungan ekosistem bumi, khususnya tentang berbagai ciptaan Tuhan yang ditemukan di alam. Guru juga menunjukkan tanah yang diinjak anak-anak sebagai ciptaan Tuhan.
	2	a. Melanjutkan kegiatan di taman. Anak diajak beraktivitas fisik yang mengembangkan kelincahan anak saat berada di area terbuka. Kegiatan fisik yang dapat dilakukan misalnya : • Berjalan melompati rintangan. • Berlarian mengitari pohon-pohon • Melompat dan meraih daun-daun pada ketinggian tertentu. b. Setelah melakukan kegiatan fisik selama kurang lebih 30 menit anak-anak dipersilakan minum dan beristirahat, Guru bisa mengajak anak duduk di salah satu area taman yang sejuk. c. Setelah beristirahat sejenak, guru membacakan buku tentang tanaman. Tujuannya agar anak mendapatkan gambaran tentang menanam, proses pertumbuhan dan hasil yang akan diperoleh. d. Guru mengaitkan cerita yang dibacakan dengan tanaman yang ada di taman tempat

		anak-anak berada. e. Guru mengajak diskusi anak-anak tentang buku cerita yang dibacakan. Guru mencatat celoteh, komentar atau pertanyaan anak-anak yang berkaitan dengan cerita dan tanaman. f. Anak- anak diajak menanam, namun sebelumnya anak diajak untuk menentukan tanaman apa yang akan ditanam. Apabila jenis tanaman yang akan ditanam beragam, guru memberikan peluang sesuai minat anak. g. Guru membawa situasi kelas pada kesepakatan tentang tanaman yang akan dibawa, persiapan yang diperlukan untuk besok, tempat yang akan digunakan untuk menanam, dsb. Beberapa kemungkinan yang mungkin menjadi kesepakatan adalah : • Anak menanam kacang tanah, kacang hijau, jagung, biji tomat, biji cabai, dll. • Tempat menanam bisa di tanah langsung atau di pot. • Alat-alat yang diperlukan, bisa membawa dari rumah atau dari sekolah untuk dibawa ke taman. Daftar alat yang dibutuhkan : pot, sekop, cangkul kecil, gembor (penyiram tanaman), plastik, dsb. Kegiatan hari ini diakhiri dengan mengingatkan rencana kegiatan besok, dan nama anak yang akan membawa barang-barang tertentu ke taman. Media pembelajaran : Area outdoor, pot, sekop, cangkul kecil, gembor (penyiram tanaman), plastik, benih.
Pengembangan	3	a. Guru mendampingi dan memfasilitasi pelaksanaan proyek. Anak diijinkan untuk mulai melakukan kegiatan menanam. Jika ia menanam di tanah, biarkan ia menggunakan cangkul kecil untuk mencangkul atau sekop untuk meratakan tanah. b. Guru berkeliling di antara anak sambil mengobservasi dan mendokumentasikan proses aktivitas proyek anak. c. Guru memberikan bantuan pada anak-anak yang memerlukan. Namun sebelumnya guru tetap mendorong anak-anak untuk tetap melakukannya sendiri. Apabila guru akhirnya harus membantu, guru melakukan untuk

		mempermudah, namun anak tetap yang melakukannya. Misalnya : anak ingin membuka wadah yang tertutup, maka guru dapat melonggarkan tutup itu agar mudah dibuka. Guru bisa membantu dengan memberikan saran, misalnya : • “Tutupnya diputar lebih keras lagi ke arah kiri ya...” • “Itu sudah hampir terbuka, terus diputar... isi lagi tanahnya ke dalam wadah” Guru jangan tergoda untuk selalu memberi bantuan yang mestinya tugas tersebut bisa dilakukan anak. d. Anak dapat diperkenalkan dengan media tanam atau pupuk. Guru dapat menunjukkan perbedaan tanah dan media tanam / pupuk. Anak dapat mengeksplorasi dengan menyentuh atau memanipulasinya, misalnya memindahkan dengan tangan atau alat. Media pembelajaran : Area outdoor, pot, sekop, cangkul kecil, gembor (penyiram tanaman), plastik, benih, pupuk, dan tanah. Fokus pengamatan hari ke 3: Terus mencoba dan tidak mudah menyerah Guru mengamati seberapa besar upaya anak dan kegigihannya dalam menyelesaikan tantangan
	4	a. Anak melanjutkan kegiatan proyeknya. Mungkin anak ingin menanam beberapa tanaman atau dengan media berbeda. b. Jika ada anak yang ingin membandingkan menanam di tanah yang menggunakan pupuk/media tanam khusus dan menanam di tanah biasa, maka guru memberikan dukungan untuk anak melakukan itu. c. Guru tetap mendampingi dan memfasilitasi proses kegiatan anak. Ajak anak berdiskusi tentang media tanah yang subur dan tidak subur. d. Guru bisa menggunakan contoh gambar tanaman yang tumbuh subur dan kurang subur dan menunjukkan langsung media tanam yang subur dan kurang subur. • “Apa yang kalian lihat bedanya tanah yang subur dan tidak subur ?” (anak melihat perbedaan dua tanah, yang satu tanah biasa dan yang satunya lagi tanah dengan media yang sudah diberi pupuk)

		• “Kita lihat yuk tanaman-tanaman yang ada di sekitar sini, mana yang terlihat subur dan mana yang kurang subur ?” • “Kenapa adik mengatakan tanaman ini kurang subur ?” (Mungkin anak mengatakan daunnya kering, tanamannya kurus, dsb). \ e. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk membersihkan diri, membereskan pekerjaan mereka dan barang-barang yang digunakan. Guru mengingatkan pada anak-anak untuk saling membantu dan bergotong royong. f. Guru mengobservasi dan mendokumentasikan kegiatan.
Penyimpulan	5	a. Guru mengulas pengalaman anak saat melakukan proyek menanam. b. Guru mengajak anak berada di dekat area tanamannya dan meminta anak bercerita tentang apa yang ia alami dan rasakan tentang kegiatan menanam seminggu ini. c. Guru menguatkan emosi dan pengalaman anak melalui diskusi. Misalnya : • “Kita sudah menanam di tanah yang subur. Kita tunggu ya apa yang akan terjadi beberapa hari ke depan” • “Tugas kita belum selesai, kita masih perlu melakukan perawatan agar tanaman ini tumbuh subur. Kira-kira apa yang akan kalian lakukan ?” • Dsb d. Guru mengangkat temuan-temuan dan pemahaman anak tentang aktivitas selama menanam. Misalnya : • Menanam itu perlu tanah. • Tanah yang subur akan menumbuhkan tanaman. • Tanaman perlu dirawat • Tanaman perlu disirami. • Tanah perlu dipupuk.

E. Latihan

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Menonton video tentang proses pertumbuhan pohon, merupakan kegiatan pembelajaran proyek pada tahapan...
 - A. Pengembangan
 - B. Permulaan
 - C. Penyimpulan
 - D. Penutupan
2. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi di taman dengan melakukan berbagai aktivitas, merupakan kegiatan pembelajaran proyek pada tahapan...
 - A. Pengembangan
 - B. Penutupan
 - C. Penyimpulan
 - D. Permulaan.
3. Guru mendampingi dan memfasilitasi pelaksanaan proyek dan anak diijinkan untuk mulai melakukan kegiatan menanam., merupakan kegiatan pembelajaran proyek pada tahapan...
 - A. Pengembangan
 - B. Permulaan
 - C. Penyimpulan
 - D. Penutupan
4. Guru mengulas pengalaman anak saat melakukan proyek menanam, merupakan kegiatan pembelajaran proyek pada tahapan...
 - A. Pengembangan
 - B. Penutupan
 - C. Penyimpulan
 - D. Permulaan.
5. Merencanakan Pameran Karya dan menata display ruang pameran (karya, data yang ditampilkan, merupakan kegiatan pembelajaran proyek pada tahapan...
 - A. Pengembangan
 - B. Permulaan
 - C. Penyimpulan
 - D. Penutupan

F. Aktivitas

Untuk lebih memahami tahapan pembelajaran berbasis proyek, jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Telaahlah secara mandiri mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek di PAUD!
2. Buatlah Rencana kegiatan pembelajaran berbasis proyek bersama-sama dalam kelompok komunitas belajar , dengan tema yang berbeda kemudian praktikkan dan evaluasi bersama!

DAFTAR PUSTAKA

- Supriatna, Dadang, Hasti,S (2019), Project Based Learning di TK, Bandung;PPPPTK TK PLB Kemendikbud.
- Sulistyati,M.Dyah,dkk (2021),Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD; Jakarta.PuskurBuk Kemdikbudristek

KUNCI JAWABAN LATIHAN

BAB 1

1. B
2. A
3. B
4. A
5. D

BAB 2

- 1.C
2. A
3. C
4. D
5. B

BAB 3

- 1.B
2. A
3. A
4. C
5. C